

## PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM UPAYA MEMBANGUN BUDAYA HUKUM YANG HUMANIS DAN RELIGIUS DI KALANGAN REMAJA

Ahmad Munawarzaman<sup>1</sup>, Dhony Setiawan<sup>2</sup>, Mukhamad Khotib Arifai<sup>3</sup>,  
Abdul Hadi<sup>4</sup>, Dadan Herdiana<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Teknik Informatika, Universitas Pamulang

Email: [dosen02028@unpam.ac.id](mailto:dosen02028@unpam.ac.id)

### ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang bermoral, berkepribadian yang baik, berakhlak dan bermartabat melalui sistem Pendidikan. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMK Mathlaul Anwar yang berlokasi di Jl. Raya Mauk Km.16, Buaran Jati, Kec. Sukadiri, Kabupaten Tangerang, Banten. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Dosen dan mahasiswa Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik Universitas Pamulang. Dosen dan Mahasiswa telah diberikan tugas sesuai perannya masing-masing. Saat ini tidak dapat dipungkiri angka kenakalan remaja semakin meningkat seperti penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja, aksi tawuran, pergaulan bebas, dan lain-lain. Oleh karena itu, Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman siswa/siswi SMK Mathlaul Anwar tentang Pendidikan karakter agar para siswa dapat menjadi lulusan yang memiliki intelektualitas tinggi dan juga memiliki karakter kuat sehingga dapat mengimplementasikan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mendukung terciptanya budaya hukum masyarakat yang humanis dan religius. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode penyuluhan, dimana tema penyuluhan yang diambil dalam kegiatan PKM ini adalah tentang peningkatan pendidikan karakter dalam upaya membangun budaya hukum yang humanis dan religius di kalangan remaja. Teknis penyuluhan dibagi atas dua bagian, yaitu melalui pemaparan materi dan tanya jawab/diskusi. Setelah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Ini diharapkan siswa/siswi SMK Mathlaul Anwar dapat lebih memahami tentang pentingnya karakter dalam kehidupan nyata sehingga mereka kelak akan menjadi pribadi-pribadi yang taat hukum dan memiliki jiwa humanis dan religius. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dipublikasikan dalam Jurnal KOMMAS dan akan dipublikasikan pada media online.

**Kata Kunci :** Pengabdian Masyarakat, Pendidikan Karakter, Universitas Pamulang

### ABSTRACT

*Character education is a system of inculcating character values to school members which includes components of knowledge, awareness or willingness, and actions to implement these values, both towards God Almighty (YME), oneself, others, the environment, and nationality. so that we become human beings. Character education aims to form individuals who are moral, have good personalities, have character and are dignified through the education system. This Community Service is held at Mathlaul Anwar Vocational School which is located on Jl. Raya Mauk Km.16, Buaran Jati, Kec. Sukadiri, Tangerang Regency, Banten. This community service is carried out in order to fulfill the obligations of the Tri Dharma of Higher Education. This community service is carried out by lecturers and students of the Infirmatics Engineering Study Program, Faculty of Engineering, University of Pamulang. Lecturers and students have been given assignments according to their respective roles. Currently, it is undeniable that the number of juvenile delinquency is increasing, such as drug abuse among teenagers, brawls, promiscuity, and others. Therefore, this Community Service aims to provide an understanding of Mathlaul Anwar Vocational School students about character education so that students can become graduates who have high intellectuality and also have strong characters so that they can implement these characters in everyday life in order to support the creation of culture. humanist and religious law of society. Community service is carried out by the extension method, where the theme of the counseling taken in this PKM activity is about improving character education in an effort to build a humanist and religious legal culture among teenagers. Technical*

*counseling is divided into two parts, namely through material presentation and question and answer/discussion. After this Community Service activity, it is hoped that Mathlaul Anwar Vocational School students can understand more about the importance of character in real life so that they will later become law-abiding individuals and have a humanist and religious spirit. The results of this Community Service activity will be published in the KOMMAS Journal and will be published on online media.*

**Keywords:** *Community Service, Character Education, Pamulang University*

## **PENDAHULUAN**

Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. pendidikan karakter dengan mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik

Permasalahan pendidikan yang dihadapi dewasa ini semakin hari tampaknya semakin “berat” antara lain merupakan konsekuensi logis dari lemahnya pendidikan karakter pada masa yang lalu. Pendidikan karakter lebih menonjolkan pengetahuan tentang karakter yang baik sehingga “di atas kertas” setiap peserta didik tampak memiliki karakter yang terpuji, namun demikian dalam kehidupan nyata setiap hari justru tidak selalu demikian. Para siswa mengetahui secara normatif hal-hal yang baik dan benar tetapi mengalami kendala dalam melaksanakan apa yang mereka ketahui. Nilai-nilai sosial budaya yang mengutamakan pembentukan karakter mulia, secara berangsur-angsur mulai dianggap tidak sesuai dengan perkembangan zaman, peserta didik lebih menggemari Budaya Populer (Popular Culture) yang disuguhkan oleh berbagai media yang tersedia di masyarakat. Padahal setiap daerah memiliki kekayaan budaya yang dapat dikembangkan secara cerdas untuk menjadi dasar pendidikan karakter pada peserta didik yang berada di daerah tersebut. (Hetti Tumurang;2019)

Berbagai kasus kekerasan bahkan kriminal yang terjadi di antara pelajar menunjukkan adanya masalah karakter yang memuncak menjadi tindak kriminal. Terdapat kecenderungan yang memprihatinkan di kalangan generasi muda peserta didik pada setiap jenjang. Maraknya perkelahian antar siswa, tumbuhnya kebiasaan merokok dan minum minuman keras, ugal-ugalan di jalan, berteriak histeris di tengah malam, penggunaan narkoba, terjadinya seks bebas dan aborsi bahkan terjadinya tindak kriminal yang menunjukkan buruknya karakter peserta didik. (Hetti Tumurang;2019)

Data kriminalitas di daerah Kabupaten Tangerang yang tercatat sampai Agustus 2019 ada sebanyak 222 kasus narkoba di 19 kecamatan Kabupaten Tangerang, lebih banyaknya usia muda berumur 18-25 tahun. Sekitar 50 persen pengguna narkoba didominasi oleh pelajar dan mahasiswa. (Tangerang News;2019)

Pendidikan karakter merupakan salah satu cara yang bisa mengendalikan kenakalan remaja, Pendidikan karakter diharapkan dapat memupuk jiwa humanis dan religius remaja sehingga mereka dapat menjadi pribadi-pribadi yang taat terhadap hukum.

Pendidikan karakter berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan, diantaranya: Menurut Doni Koesoema A. mengartikan pendidikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab. Ada pula yang mendefinisikan pendidikan sebagai proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan, dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. (Doni Koesoema : 2007)

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Istilah karakter digunakan secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad 18, terminologi karakter mengacu pada pendekatan idealis spiritualis yang juga dikenal dengan teori pendidikan normatif, dimana yang menjadi prioritas adalah nilai-nilai transenden yang dipercaya sebagai motivator dan dominisator baik bagi individu maupun bagi perubahan nasional. Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti to engrave atau mengukir. Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Dari sanalah kemudian berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku (*an individual's pattern of behavior ... his moral contitution*).

Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. (Heri Gunawan ; 2012)

Pada dasarnya Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Di lingkungan sekolah peran guru sangat penting bagi pembentukan karakter anak didik. Jamal Ma'mur Asmani menjelaskan, seorang guru harus dapat menjadi figur teladan bagi anak didiknya; menjadi inspirator yang mampu membangkitkan semangat untuk mengoptimalkan potensi peserta didik; menjadi motivator yang mampu membangkitkan spirit, etos kerja dan potensi luar biasa yang dimiliki; menjadi dinamisator, yakni menjadi lokomotif yang benar-benar mendorong gerbong ke arah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan dan kearifan yang tinggi; evaluator yakni mengevaluasi metode pembelajaran yang dipakai dalam pendidikan karakter, mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan, sepak terjang, perjuangan dan agenda yang direncanakan.

Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Mathlaul Anwar merupakan salah satu sekolah kejuruan swasta yang ada di kabupaten Tangerang, SMKS Mathlaul Anwar berada dibawah naungan Yayasan Perguruan Mathlaul Anwar yang berlokasi di Jl Raya Mauk Km. 16 Buaran Jati, Kec Sukadiri Kab Tangerang. Saat ini SMKS Mathlaul Anwar dipimpin oleh Bapak Muhammad Ahyar sebagai kepala Sekolah.

Sebagai sebuah sekolah kejuruan SMKS Mathlaul Anwar juga memiliki tantangan untuk dapat mendidik siswa/siswinya menjadi lulusan yang unggul dalam keahlian dan berakhlak baik. Tantangan ini perlu didukung oleh pihak-pihak lain karena sejatinya mendidik anak adalah tanggungjawab semua pihak, baik orang tua, guru, dan masyarakat lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka perlu dilakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang peningkatan pendidikan karakter dalam upaya membangun budaya hukum yang humanis dan religius di kalangan remaja pada siswa/I SMK Mathlaul Anwar.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah penyuluhan, Metode Penyuluhan adalah cara yang sistematis untuk menyampaikan pesan agar dapat terjadi perubahan sehingga sasaran tahu, mau dan mampu dalam menerapkan inovasi baru. Setiap orang "belajar" lebih banyak melalui cara yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dalam menangkap

pesan yang diterimanya, ada yang cukup dengan mendengar saja, atau melihat dan juga ada yang harus mempraktikkan dan kemudian mendistribusikannya. Namun dilain pihak, penggunaan kombinasi dari berbagai metode penyuluhan akan banyak membantu mempercepat proses perubahan. Penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak metode penyuluhan yang akan digunakan, akan lebih banyak perubahan yang terjadi dalam diri individu.

Menurut Noto atmojoyo (2007) “Metode penyuluhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu faktor yang mempengaruhi satu hasil penyuluhan secara optimal.” Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan dengan pendekatan participatory action dalam bentuk ceramah dan diskusi. Pelaksanaan metode ini digunakan waktu sebanyak 40% untuk penyampaian materi atau ceramah sedangkan sisanya 60% digunakan untuk diskusi dan tanya jawab. Diharapkan dengan pendekatan yang bersifat partisipatif ini, peserta dapat secara maksimal memahami dan ikut mempraktekan langsung apa yang telah diperoleh melalui penyuluhan.

Ada beberapa tahapan yang akan dilakukan dalam rangka pelaksanaan Pengabdian Masyarakat tentang peningkatan pendidikan karakter dalam upaya membangun budaya hukum yang humanis dan religius di kalangan remaja, yaitu :

1. Tahap Sebelum Kegiatan

Tahapan awal yang dilakukan dalam kegiatan ini dimulai dari melakukan kunjungan ke lokasi SMKS Mathlaul Anwar yang beralamat di Jalan Raya Mauk Km.16 Buaran Jati, Kec Sukadiri, Kabupaten Tangerang, kemudian melakukan pertemuan dengan pihak Sekolah dan melakukan diskusi mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah. Setelah dilakukan pemetaan permasalahan maka Tim PKM menghimpun materi yang akan diberikan kepada peserta.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan ini akan dijelaskan tentang peningkatan pendidikan karakter dalam upaya membangun budaya hukum yang humanis dan religius di kalangan remaja, dengan metode sebagai berikut :

**Ceramah**

Metode ini dipilih guna memberikan penjelasan tentang materi peningkatan pendidikan karakter dalam upaya membangun budaya hukum yang humanis dan religius di kalangan remaja. Pada tahap awal akan diberikan materi tentang Pengertian Pendidikan Karakter. pada materi ini akan ditekankan pada potensi pentingnya Pendidikan karakter dalam membangun

remaja yang memiliki jiwa humanis dan religius. Kemudian pemberian materi dilanjutkan dengan memberikan motivasi dan semangat kepada para peserta untuk menjadi remaja yang berkarakter baik.

### **Diskusi dan Tanya Jawab**

Metode ini digunakan agar merangsang daya pikir peserta untuk menceritakan pengalaman dan pengetahuannya di dalam ruang lingkup Pendidikan Karakter dan pemahaman tentang budaya hukum yang baik sekaligus memberikan pengetahuan bersama terhadap peserta yang lainnya. Pada tahap ini semua peserta yang merupakan diberikan kesempatan untuk bertanya dan menceritakan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pengalaman tersebut akan didiskusikan dengan narasumber dan peserta lain sehingga mendapatkan solusi dan pencerahan.

### 3. Tahap Pasca Kegiatan

Pada tahapan akhir akan dilakukan evaluasi kepada peserta kegiatan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan kemampuan daya serap peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Selanjutnya setelah kegiatan PKM berakhir akan disusun laporan akhir sebagai pertanggungjawaban kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan ini diselenggarakan dengan beberapa bentuk yaitu diawali dengan penyampaian materi dan dilanjutkan dengan berdialog terkait materi Pendidikan Karakter. Tim PKM merupakan Dosen Teknik Informatika Unpam berjumlah 5 Orang yang terdiri dari Abdul Hadi, S.H., M.H., Dadan Herdiana, S.H., M.H., Ahmad Munawaruzaman. S. Sos., M.Si., Mukhamad Khotib Arifai. S.E.M.M., dan Dhony Setiawan, S.Pd., M.Pd. Demi kelancaran kegiatan PKM tersebut, Dosen serta mahasiswa semuanya sudah mendapatkan tugas masing-masing.

Peserta kegiatan sosialisasi yang diadakan secara tatap muka ini dihadiri oleh siswa/siswi SMK SMKS Mathlaul Anwar kelas 12. Sebelum kegiatan, tim pelaksana PKM mengadakan pretest kepada para peserta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal para siswa tentang Pendidikan Karakter. Di akhir acara, diadakan post test untuk mengukur pemahaman para siswa terkait materi yang sudah disampaikan.

Berdasarkan materi yang telah diuraikan diatas dan berdasarkan data yang dihasilkan baik sebelum (pretest) atau sesudah (posttest) dilakukan pemaparan materi, pretest menunjukkan pemahaman siswa/siswi SMK Mathlaul Anwar tentang Pendidikan Karakter masih kurang yaitu dengan nilai rata-rata 60,8, Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan selama 3 (tiga) hari pertemuan tentang

Kewirausahaan, maka terjadi kenaikan pemahaman dengan nilai rata-rata 80,4. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa kegiatan ini bisa dinyatakan mempunyai dampak yang baik dan perlu untuk dilakukan secara rutin.

Dalam pemaparan materi, Dhony Setiawan menjelaskan, Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Hal ini senada dengan definisi pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara. Namun, saat ini pendidikan di Indonesia dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian atau karakter peserta didiknya agar berakhlak mulia.



Pengetahuan merupakan hasil “tahu” setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan peraba. Pengetahuan tentang karakter adalah mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap bagaimana menjadi manusia dengan karakter yang kuat dan baik. Pengetahuan yang baik dapat memotivasi timbulnya perubahan positif terhadap sikap, persepsi serta perilaku sehat individu atau masyarakat (Notoatmodjo, 2010)

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah pula untuk mendapatkan informasi. Pendidikan tinggi seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari seseorang ataupun media massa. Semakin banyak informasi yang

masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Namun, perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah bukan berarti mutlak berpengetahuan rendah pula (Notoatmodjo, 2010).

Pengajaran terpadu dapat didefinisikan: suatu konsep dalam pendekatan belajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, peserta didik akan memahami konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahaminya melalui kesempatan mempelajari apa yang berhubungan dengan tema atau peristiwa autentik (alami)

Pendidikan karakter adalah suatu system penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan (<https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/>)

Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis moral yang sangat nyata dan mengkhawatirkan. Melihat fenomena-fenomena yang terjadi saat ini seperti pelajar yang menjadi pemakai narkoba, dan melakukan tindak criminal.



Maka solusi dari permasalahan dalam rangka mengatasi krisis moral yang terjadi saat ini yaitu salah satunya melalui pendidikan karakter. Sehingga pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang sangat mendesak dan ini adalah salah satu tugas guru yang harus dipenuhi karena guru adalah orang tua bagi siswa di sekolah dan salah satu faktor terpenting dalam menentukan karakter/kepribadian



anak selain orang tua dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa Prodi Teknik Informatika Universitas Pamulang dengan tema peningkatan pendidikan karakter dalam upaya membangun budaya hukum yang humanis dan religius di kalangan remaja dilaksanakan dalam rangka membantu pihak sekolah mengatasi tantangan Pendidikan karakter.

#### Pendidikan Karakter dalam Keluarga

pengenalan pendidikan karakter sangat penting, maka sejak kapan sebaiknya hal itu dilakukan ? Menurut Thomas Lickona yang dikutip Megawangi, pendidikan karakter perlu dilakukan sejak usia dini (Ratna Megawangi, 2003). Erik Erikson yang terkenal dengan teori Psychososial Development juga menyatakan hal yang sama. Erikson menyebutkan bahwa anak adalah gambaran awal manusia menjadi manusia, yaitu masa di saat kebajikan berkembang secara perlahan tapi pasti. Jika dasar-dasar kebajikan gagal ditanamkan pada anak di usia dini, dia akan menjadi orang dewasa yang tidak memiliki nilai-nilai kebajikan (Erik H. Erikson, 2010). Selanjutnya, Hurlock menyatakan bahwa usia dua tahun pertama dalam kehidupan adalah masa kritis bagi pembentukan pola penyesuaian personal dan social (Elizabeth B. Hurlock, 2009). Oleh karena itu, bagi seorang anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangannya.

#### Pendidikan Karakter di Sekolah

Proses pendidikan karakter di sekolah dilakukan secara terpadu. Proses tersebut didasarkan bahwa sejauh ini muncul keyakinan bahwa anak akan tumbuh dengan baik jika dilibatkan secara alamiah dalam proses belajar. Istilah terpadu dalam pembelajaran berarti pembelajaran menekankan pengalaman belajar dalam konteks yang bermakna.

Kepala sekolah SMKS Mathloul Anwar Bapak Muhammad Ahyar mendukung pernyataan tim PKM dan memberikan motivasi kepada siswa/siswi untuk menjadi siswa yang berkarakter dan berkpribadian. dengan pendidikan karakter ini akan melatih mental dan karakter diri sendiri menjadi pribadi yang tangguh, tidak mudah menyerah dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Para peserta sangat antusias dan semakin memahami bahwa menjadi pendidikan karakter itu sangat penting sehingga mereka menjadi pribadi yang cerdas, baik dan terampil.

Bedasarkan pembahasan yang sudah dikemukakan diatas, banyak konten materi yang sudah disampaikan kepada para siswa-siswi pada kesempatan kegiatan PKM kali ini. Diharapkan para siswa-siswi dapat menggunakan informasi dan ilmu yang sudah disampaikan pada kegiatan PKM supaya bermanfaat untuk kedepannya.

Kegiatan PKM ini diakhiri dengan pemberian doorprize kepada peserta yang berani bertanya dan menanggapi, dan kegiatan ini diakhiri dengan Doa dan penutup dari Ketua PKM.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari pemaparan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Team Dosen Prodi Teknik Informatika di SMKS Mathlaul Anwar Mauk-Tangerang ini adalah:

1. Secara umum kegiatan PKM berjalan baik dan lancar, semua peserta antusias mengikuti penyuluhan pendidikan karakter
2. Pengetahuan siswa/siswi SMKS Mathlaul Anwar awalnya masih kurang memahami tentang pendidikan karakter, hal ini dibuktikan pada hasil *pretest*.
3. Berdasarkan hasil *pretest*, dapat disimpulkan pemahaman siswa/I SMKS Mathlaul Anwar terhadap pendidikan karakter masih kurang
4. Setelah diberikan penyuluhan pendidikan karakter, nampak ada peningkatan pemahaman siswa/I SMKS Mathlaul Anwar tentang pendidikan karakter

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **BUKU**

Aqib, Zainal, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, Yrama Widya, . Bandung, 2011.

Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Grasindo, Jakarta, 2007

Hamid, H dan Saebani, BA, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2013.

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Alfabeta, Bandung, 2012

### **PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

### **ARTIKEL JURNAL**

Hetty Tumurang, *PKM Pengembangan Model Pendidikan Karakter pada SMA Kosgoro Tomohon* DAYA, SAINS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 2 | Nomor 1 | April | 2019 diunduh dari <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jds/article/view/1114/1056>

Trahati, MR. 2015. “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap”. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: FKIP UNY. Diakses pada 21 Oktober 2016, pukul 14:48 (<http://eprints.uny.ac.id/24678/1/SKRIPSI%20Melia%20Rimadhani%20Trahati%20NIM%201108244080.pdf>).